

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan ISPA dengan Kejadian ISPA didapatkan mayoritas baik pada tahap tahu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengalaman terhadap suatu objek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah: Pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya, dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Informasi dapat juga diperoleh melalui media, macam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat seperti: televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Baik di dalam lingkungan fisik, biologi, maupun sosial.

Usia merupakan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia seseorang, semakin bertambah pula pengalaman serta daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pengetahuan memiliki 6 tingkat (Notoatmodjo, 2007) yaitu:

a. Tahu

Yaitu diartikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk didalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang tahu dapat diukur dari kemampuan orang tersebut menyebutkannya, menguraikan dan mendefinisikan.

b. Memahami

Adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham terhadap suatu obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap obyek yang dipelajari.

c. Aplikasi

Adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real/sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dalam konteks atau situasi lain.

d. Analisis

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitanya satu sama lainnya.

e. Sintesis

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formalisasi dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan yaitu :

a. Faktor Internal

1). Intelegensia

Intelegensia merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.

2). Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Pendidikan mempengaruhi proses belajar. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Pengetahuan sangat erat kaitanya

dengan pendidikan dimana seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya.

### 3). Tempat tinggal

Tempat tinggal adalah tempat menetap responden sehari-hari

### 4) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

### 5). Tingkat ekonomi

Tingkat ekonomi tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Makin tinggi tingkat ekonomi, maka akan semakin mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

## b. Faktor Eksternal

### 1). Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun social. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Ibu yang di daerahnya sering mendapat penyuluhan kesehatan, tentu saja akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi daripada yang tidak pernah menerima penyuluhan kesehatan.

### 2). Kepercayaan/tradisi

Kepercayaan/tradisi dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

### 3). Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah termasuk penyuluhan kesehatan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan pengetahuan seseorang.

## **B. Perilaku**

Perilaku merupakan hasil dari segala macam serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dirinya (Notoatmodjo, 2010)

Perilaku kesehatan berdasarkan batasan perilaku dan skinner, maka perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau obyek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan, makanan dan minuman serta lingkungan. Perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok (Notoatmodjo, 2007) yaitu :

#### a. Perilaku pemeliharaan Kesehatan (Health maintenance)

Adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit. Oleh sebab itu, perilaku pemeliharaan kesehatan terdiri dari 3 aspek yaitu :

- 1). Perilaku pencegahan penyakit, dan penyembuhan penyakit bila sakit, serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit.

2). Perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat. Perlu dijelaskan disini, bahwa kesehatan itu sangat dinamis dan relatif, maka dari itu orang yang sehat pun perlu diupayakan supaya mencapai tingkat kesehatan yang seoptimal mungkin.

3). Perilaku gizi (makanan) dan minuman. Makanan dan minuman dapat memelihara serta meningkatkan kesehatan seseorang, tetapi sebaliknya makanan dan minuman dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang, bahkan dapat mendatangkan penyakit. Hal ini sangat tergantung pada perilaku orang terhadap makanan dan minuman tersebut.

b. Perilaku pencarian dan penggunaan system atau fasilitas pelayanan kesehatan atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan. Perilaku ini adalah menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit atau kecelakaan.

c. Perilaku Kesehatan Lingkungan

Adalah bilamana seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun social budaya dan sebagainya, sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatannya.

Menurut Lawrence green (1980) dalam (Notoatmodjo, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain :

1). Faktor predisposisi (predisposing factor) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

2). Faktor pendukung (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, obat steril dan sebagainya.

3). Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, yang merupakan kelompok referensi dan perilaku masyarakat.

Tim kerja dari WHO menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu adalah karena 4 alasan pokok pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*) yakni dalam bentuk :

a. Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.

b. Kepercayaan

Kepercayaan sering diperoleh dari orangtua, kakek, atau nenek.

c. Sikap

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap obyek.

d. Orang penting sebagai referensi

Perilaku orang, lebih-lebih perilaku anak kecil lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting.

e. Sumber-sumber daya

Sumber daya disini mencakup fasilitas-fasilitas, uang, waktu, tenaga dan sebagainya.

f. Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber-sumber didalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup (*way of life*) yang pada umumnya disebut kebudayaan.

### **C. Pengertian ISPA**

Istilah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) mengandung tiga unsur yaitu infeksi, saluran pernafasan, dan akut. Infeksi adalah peristiwa masuk dan penggandaan mikroorganisme (*agen*) didalam tubuh penjamu (*host*), sedangkan penyakit infeksi merupakan manifestasi klinik bila terjadi kerusakan jaringan atau fungsi bila reaksi radang penjamu terpanggil. Saluran pernafasan adalah organ yang mulai dari hidung hingga alveoli beserta organ adneksanya (sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura), sedangkan infeksi akut adalah infeksi yang berlangsung sampai dengan 14 hari, walaupun beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam ISPA dapat berlangsung lebih dari 14 hari, misalnya pertusis. ISPA adalah infeksi saluran pernafasan yang dapat berlangsung sampai 14 hari, dimana secara klinis suatu tanda dan gejala akut akibat infeksi yang terjadi disetiap bagian saluran pernafasan dengan berlangsung tidak lebih dari 14 hari.

Infeksi saluran pernafasan akut adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran atas) sampai alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga bawah, dan pleura. ISPA adalah infeksi saluran pernafasan akut yang ditandai dengan batuk pilek, anak sering sekali terkena 2 sampai 3 kali dalam sebulan. Anak dengan batuk pilek pada anak lamanya sekitar 2 sampai 3 hari, namun bila lebih dari

satu minggu terjadi infeksi lanjutan (Dewi, 2011). Infeksi saluran pernafasan akut adalah proses inflamasi yang disebabkan oleh virus, bakteri, atipikal (mikoplasma), atau aspirasi substansia asing yang melibatkan suatu atau semua bagian saluran pernapasan (Wong, 2008).

#### **D. Gejala ISPA**

a. Anak umur 2 bulan sampai umur kurang dari 5 tahun ditandai dengan :

- 1). Batuk atau juga disertai dengan kesulitan bernapas.
- 2). Napas sesak atau penarikan dinding dada sebelah bawa kedalam (*severe chest indrawing*).
- 3). Dahak berwarna kehijauan atau seperti karet

Pada kelompok ini dikenal dengan ISPA sangat berat dengan gejala batuk dan kesulitan bernapas karena tidak ada ruang tersisa untuk oksigen di paru-paru.

b. Anak dibawah 2 bulan, ditandai dengan :

- 1). Frekuensi pernapasan sebanyak 60 kali permenit atau lebih.
- 2). Penarikan kuat pada dinding dada sebelah bawah kedalam. Jika bayi bernapas dengan bantuan ventilator maka akan tampak bahwa jumlah lendir meningkat, kadang-kadang disertai dengan naik dan turunnya suhu tubuh.

Tanda dan gejala lainnya antara lain :

- a. Batuk
- b. Ingus
- c. Suara napas lemah
- d. Demam

- e. Sakit kepala
- f. Sesak napas
- g. Menggigil (Misnadiarly, 2008).

#### **E. Penyebab ISPA**

Penyakit ini dapat disebabkan oleh virus, bakteri, riketsia, atau protozoa. Virus yang termasuk penggolong ISPA adalah rinovirus, koronavirus, adenovirus, dan koksakievirus, influenza, virus sinsisial pernafasan. Virus yang mudah ditularkan melalui ludah yang dibatukkan atau dibersinkan oleh penderita adalah virus influenza, virus sinsial pernafasan. Virus yang mudah ditularkan melalui ludah yang dibatukkan atau dibersinkan oleh penderita adalah virus influenza, virus sinsisial pernafasan, dan rinovirus. Penyebab ISPA terdiri dari 300 lebih jenis virus, bakteri dan riketsia serta jamur. Virus penyebab ISPA antara lain golongan miksovirus (termasuk didalamnya virus influenza, virus para-influenza dan virus campak). Bakteri penyebab ISPA misalnya streptokokus hemolitikus, stafilokokus, pneumokokus, hemofilus influenza, bordetella pertussis, korinebakterium diftera (Depkes, 2004).

#### **F. Pencegahan ISPA**

Pencegahan terjadinya penyakit ISPA terutama dengan menghindari bakteri yang pathogen dengan menjaga kebersihan tangan, gunakan alat pelindung diri terutama masker untuk menghindari droplet yang melayang di udara jika diperkirakan ada penyebab ISPA untuk menular, tidak dekat-dekat sama orang yang terinfeksi, ciptakan lingkungan yang bersih, hindari anak dari asap yang membuat anak untuk sulit bernapas. Pencegahan ini juga dilakukan orang tua atau keluarga menggunakan

etika batuk dengan cara ketika batuk menutup mulut dengan sapu tangan atau tissue, selain itu juga untuk individu anak dilakukan peningkatan kekebalan tubuhnya dengan melakukan imunisasi lengkap (WHO, 2007).